

ANALISIS *EARNING PER SHARE* (EPS) DAN *PRICE EARNING RATIO* (PER) UNTUK MENILAI KEWAJARAN HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2012-2106



Oleh:

OVI DAMAYANTI

13.1.01.04.0037

FKIP – Prodi Pendidikan Ekonomi

Email: Ovi.yanti12@yahoo.com

Dibimbing oleh :

Dosen Pembimbing 1 : Dr. M. Muhson, S.E., M.M

Dosen Pembimbing II : Hestin Sri Widiawati, S.Pd., M.Si

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI**

2018

SURAT PERNYATAAN ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2018

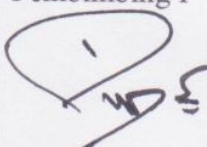
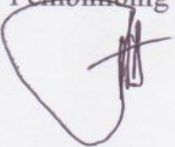

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Ovi Damayanti
NPM : 13.1.01.04.0037
Telepon/HP : 085732667258
Alamat Surel (Email) : Ovi.yanti12@yahoo.com
Judul Artikel : Analisis Earning Per Share dan Price Earning Ratio untuk Menilai Kewajaran Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2016
Fakultas – Program Studi : FKIP – Pendidikan Ekonomi
Nama Perguruan Tinggi : Universitas Nisantara PGRI Kediri
Alamat Perguruan Tinggi : Jl. K.H. Achmad Dahlan No. 76 Kediri

Dengan ini menyatakan bahwa :

- a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;
- b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 1 Februari 2018
Pembimbing I  <u>Dr. M. Muchson, S.E., M.M</u> NIDN. 0018126702	Pembimbing II  <u>Hestin Sri W, S.Pd., M.Si</u> NIDN. 0708037605	Penulis,  <u>Ovi Damayanti</u> NPM. 13.1.01.04.0037

ANALISIS EARNING PER SHARE (EPS) DAN PRICE EARNING RATIO (PER) UNTUK MENILAI KEWAJARAN HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2012-2016

Ovi Damayanti

13.1.01.04.0037

FKIP – Prodi Pendidikan Ekonomi

Email: Ovi.yanti12@yahoo.com

Dr. M. Muchson, S.E., M.M dan Hestin Sri W, S.Pd., M.Si

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi karena untuk memperoleh return saham dapat diwujudkan dengan mengadakan analisis yang berkaitan dengan investasi dalam saham. Dalam hal ini investor dapat mempertimbangkan dan melakukan penilaian terhadap saham yang dapat memberikan keuntungan yang optimal dalam melakukan keputusan investasi. Tujuan penelitian ini adalah memberikan gambaran kepada para investor mengenai perhitungan dalam menilai kewajaran harga saham dan menentukan keputusan investasi berdasarkan analisis Earning Per Share dan Price Earning Ratio pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Metode pengambilan sampel adalah *simple random sampling method*. Dari 14 populasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diambil sebanyak 10 perusahaan. penelitian ini menggunakan analisis *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER) untuk menghitung kewajaran harga saham pada perusahaan. dan menggunakan metode penelitian *expost facto*. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dokumentasi yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data dengan cara pemcatatan data yang bersumber dari referensi yang berkaitan dengan penelitian. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa hasil perhitungan analisis *Earning Per Share* pada tahun 2013 perusahaan manufaktur mengalami kenaikan sebesar 7.405% kemudian pada tahun 2016 nilai rata-rata *Earning Per Share* mengalami penurunan sebesar 197%. Kemudian hasil perhitungan analisis *Price Earning Ratio* pada tahun 2013 perusahaan manufaktur mengalami kenaikan sebesar 47% hal ini menunjukkan bahwa pasar mengharapkan pertumbuhan laba di masa mendatang. Pada tahun 2014 nilai rata-rata *Price Earning ratio* mengalami penurunan sebesar 19% namun pada tahun 2016 *Price Earning ratio* mengalami kenaikan yang tidak terlalu besar yaitu sebesar 22%.

Kata Kunci : *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio*, *Kewajaran Harga Saham*

I. Latar Belakang Masalah

Salah satu faktor penting dalam perkembangan suatu perusahaan adalah ketersediaan modal. Pemenuhan modal didapat dari sumber internal maupun sumber eksternal. Sumber internal diperoleh dari laba ditahan sedangkan sumber eksternal dapat diperoleh dari pasar modal. Pasar modal berfungsi sebagai salah satu sarana investasi bagi masyarakat. Dengan demikian masyarakat dapat memilih keuntungan dan risiko.

Investasi merupakan suatu kegiatan penanaman modal dengan membeli sejumlah sekuritas yang diterbitkan oleh perusahaan guna mendapatkan keuntungan di masa depan dengan memperhatikan risiko yang ada. Sekuritas pada pasar modal yang paling populer diperdagangkan adalah saham. Saham dapat memberikan keuntungan kepada para investor berupa dividen yaitu pembagian laba kepada pemegang saham berdasarkan banyak saham yang dimiliki atau *capital gain* yaitu keuntungan yang diperoleh dari kenaikan harga saham. Selain itu saham dikenal memiliki karakteristik *high risk-high return* yang berarti saham tersebut merupakan surat berharga yang

berpotensi risiko tinggi namun juga memberikan peluang keuntungan yang tinggi. Terdapat dua teknik analisis yang dapat digunakan untuk menilai harga saham suatu perusahaan, yaitu melalui analisis teknikal dan analisis fundamental.

“Analisis teknikal merupakan upaya untuk memperkirakan harga saham dengan mengamati perubahan harga saham tersebut di waktu yang lalu. Sedangkan “Analisis fundamental merupakan analisis yang didasarkan pada suatu anggapan bahwa tiap-tiap saham memiliki nilai intrinsik”. Analisis fundamental lebih banyak digunakan dalam menilai harga saham dibandingkan dengan menggunakan analisis teknikal karena analisis fundamental dianggap memiliki perhitungan yang lebih mudah (Sulistiawan dan Liliana, 2007:4). Pendekatan *Price Earning Ratio* (PER) merupakan pendekatan yang paling banyak digunakan oleh analis saham dibandingkan dengan pendekatan nilai sekarang karena lebih mudah menggunakannya. Dalam pendekatan ini nilai intrinsik merupakan hasil perkalian antara estimasi PER dengan estimasi *Earning Per Share* (EPS).

II. METODE

A. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu objek yang menjadi perhatian agar diperoleh informasi untuk ditarik kesimpulan. Variabel penelitian dapat dikelompokkan sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*) variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel lainnya. Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebasnya, yaitu: Analisis *Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio*.
2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*) Variabel Terikat adalah variabel yang dipengaruhi akibat adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah kewajaran harga saham.

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Kuncoro (2009: 11) Metode kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis

keterangan mengenai apa yang ingin diketahui.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah *ex post facto*. Menurut Sugiyono (2009: 7) Penelitian *ex post facto* adalah suatu metode penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian menuntut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat yang dijadikan obyek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI (www.idx.co.id)

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian terhitung mulai bulan Maret 2017 sampai dengan Desember 2017.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Nasir (2005: 271) populasi adalah kumpulan dari individu dengan

kualitas serta ciri-ciri yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini populasinya adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012-2016 sebanyak 14 perusahaan.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2011;81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini sampel yang diambil dari populasi yaitu 10 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016.

3. Teknik Sampling

Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2009: 67) *purposive sampling* yaitu penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

E. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1. Pengembangan Instrumen

Menurut Sugiyono (2009: 148) instrument penelitian merupakan alat yang

digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini melalui dokumentasi berupa laporan keuangan.

2. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi yaitu dengan cara mencari dan mempelajari literatur yang berhubungan dengan topik pembahasan untuk memperoleh dasar teoritis. Data yang dibutuhkan adalah laporan keuangan yang menyajikan aktiva lancar, hutang lancar dan menganalisis perubahan arus kas tiap perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012-2016 dan masuk dalam sampel penelitian. Dalam penelitian ini web resmi yang digunakan untuk mengakses data sekunder adalah www.idx.co.id

F. Teknik Analisis data

1. Analisis Kuantitatif

Yaitu analisis yang digunakan untuk mengolah

data dari menganalisa data yang diperoleh berupa angka-angka dan dihitung dengan menggunakan rumus.

a. Samsul (2006: 167)

$$EPS = \frac{\text{laba bersih}}{\text{jumlah saham}}$$

a. Tandelilin (2010: 320)

$$Per = \frac{\text{harga saham}}{EPS}$$

b. Tandelilin (2010: 320)

$$\text{nilai intrinsik} = EPS \times PER$$

III. HASIL DAN KESIMPULAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI adalah sebagai berikut menghitung presentase perubahan data yang tersedia, hasilnya:

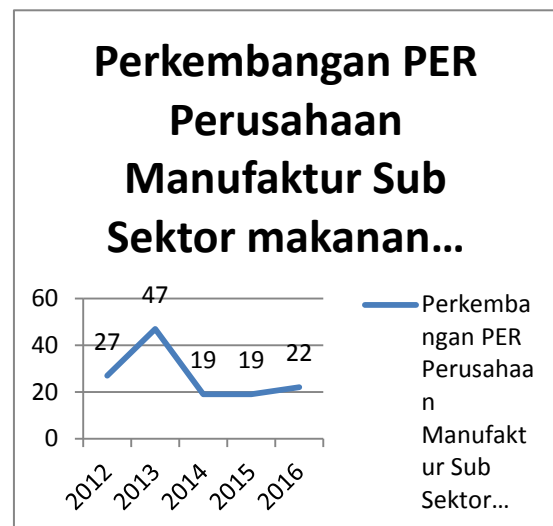
1. Analisis EPS



Berdasarkan gambar 1.1 dapat dilihat nilai EPS pada perusahaan

manufaktur sub sektor makanan dan minuman tahun 2013 mengalami kenaikan sebesar 7.405% dari tahun sebelumnya yang hanya 3.671% kemudian pada tahun 2016 nilai rata-rata EPS mengalami penurunan sebesar 197% . apabila EPS menurun berarti manajemen dalam perusahaan belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham. Karena perusahaan masih tetap membagikan dividen secara konsisten hal ini yang menyebabkan nilai EPS beberapa perusahaan sampel mengalami penurunan. Dimana perubahan EPS secara langsung dipengaruhi oleh harga saham.

2. Analisis PER



Berdasarkan gambar 1.2 dapat dilihat nilai PER pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman tahun 2013 mengalami kenaikan sebesar 47% dari tahun

sebelumnya yang hanya 27% hal ini menunjukkan bahwa pasar mengharapkan pertumbuhan laba di masa mendatang. Kemudian pada tahun 2014 nilai rata-rata PER mengalami penurunan sebesar 19%, hal ini diakibatkan karena dampak dari krisis keuangan global. Namun pada tahun 2016 PER mengalami peningkatan yang tidak terlalu besar sebesar 22%.

3. Analisis Harga Saham



Berdasarkan gambar 1.3 dapat dilihat harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman tahun 2013 mengalami kenaikan sebesar 147.795%, namun pada tahun 2016 perusahaan cenderung mengalami penurunan sebesar 3.650% karena imbas dari krisis global dimana investor berlomba-lomba untuk menarik dana dari perusahaan yang berujung pada

penurunan harga saham. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Eduardus (2010:341) yang menyatakan bahwa harga saham merupakan cerminan dari ekspektasi investor terhadap faktor-faktor earning, aliran kas, dan tingkat return yang disyaratkan investor, yang mana ketiga faktor tersebut juga sangat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi makro suatu negara serta kondisi ekonomi global.

4. Menilai Kewajaran Harga Saham



Berdasarkan gambar 1.4 dapat diketahui bahwa harga saham perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman PT Tri Banyan Tirta Tbk, PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT Sekar Bumi Tbk, PT Sekar Laut Tbk, dan PT Mayora Indah Tbk pada tahun 2016 dalam kondisi undervalued

dimana nilai intrinsiknya lebih besar dari harga pasar sahamnya. Sehingga keputusan yang sebaiknya diambil oleh investor adalah menambah kepemilikan sahamnya atau menahan saham tersebut dengan harapan harga saham akan naik dikemudian hari. Sedangkan harga saham PT Siantar Top Tbk, PT Ultrajaya Milk Industry&Trading Company Tbk, PT Delta Djakarta Tbk, PT Indofood Sukses Makmur Tbk, PT Multi Bintang Indonesia Tbk pada tahun 2016 dalam kondisi overvalued atau terlalu mahal sehingga bagi investor keputusan yang diambil adalah menjual saham tersebut sebelum harga saham mengalami penurunan dikemudian hari.

B. Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah diuraikan diatas, maka untuk memperoleh gambaran hasil penelitian yang lebih jelas akan ditelaah lebih lanjut setiap data hasil perhitungan analisis EPS dan analisis PER. Jika ingin mengetahui apakah saham tersebut mengalami undervalued atau overvalued harus

membandingkannya antara harga saham wajar dengan harga pasar.

1. Dari analisis EPS diperoleh harga saham perusahaan manufaktur pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 197% hal ini mengindikasikan bahwa EPS tidak terlalu mempengaruhi harga saham perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Abidin (2011) yang menyatakan bahwa EPS secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham bahwa laba yang diperoleh perusahaan dalam penjualan setiap lembar sahamnya dengan asumsi jika laba yang diterima tinggi maka harga saham akan semakin tinggi di pasar ternyata dipasarnya tidak demikian.
2. Dari analisis PER diperoleh harga saham perusahaan manufaktur pada tahun 2016 mengalami peningkatan yang tidak terlalu besar sebesar 22%. PER pada umumnya digunakan untuk menentukan seberapa besar harga yang harus dibayarkan investor untuk mendapatkan laba. Dengan nilai

PER yang tinggi ini menandakan bahwa harga saham akan semakin mahal dan ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu tumbuh dengan baik. Akan tetapi perlu diperhatikan bahwa nilai PER yang tinggi bisa juga didapat karena perusahaan tidak mampu mendapatkan laba yang optimal. Akan tetapi perusahaan yang mempunyai prospek yang bagus karena mungkin perusahaan sedang melakukan ekspansi usaha sehingga laba yang didapat digunakan untuk menutupi biaya operasional perusahaan dalam menjalankan ekspansi. Tetapi bagi para investor biasanya mengharapkan nilai PER ini rendah karena hal ini menunjukkan bahwa harga pasar saham perusahaan tersebut murah.

3. Dari hasil perbandingan nilai intrinsik dengan harga saham diketahui saham perusahaan manufaktur PT Siantar Top Tbk, PT Ultrajaya Milk Industry&Trading Co Tbk, PT Indofood Sukses Makmur Tbk, PT Sekar Laut, pada tahun

2012-2016 dalam kondisi overvalued yaitu nilai intrinsik lebih kecil dari harga pasarnya sehingga karenanya saham tersebut harus dijual. Kemudian pada perusahaan manufaktur PT Tri Banyan Tirta Tbk, PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT delta Djakarta Tbk, PT Sekar Bumi Tbk, PT Multi Bintang Indonesia Tbk, PT Mayora Indah Tbk pada tahun 2012-2016 dalam kondisi undervalued yaitu nilai intrinsiknya lebih besar dari harga pasarnya sehingga karenanya saham tersebut dibeli atau ditahan apabila saham tersebut telah dimiliki. Jadi dari 10 sampel perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang digunakan dalam penelitian ini tidak dapat digunakan dalam berinvestasi karena semua mengalami kondisi yang undervalued dan overvalued sedangkan syarat perusahaan yang dapat melakukan investasi yaitu perusahaan yang sahamnya dalam keadaan wajar/ normal.

C. Kesimpulan

Hasil perhitungan nilai intrinsik harga saham dengan analisis fundamental maka saham PT Tri Banyan Tirta Tbk, PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT Sekar Bumi Tbk, PT Sekar Laut Tbk dan PT Mayora Indah Tbk pada tahun 2016 dalam kondisi *undervalued* dimana nilai intrinsiknya lebih besar dari harga pasar sahamnya sehingga keputusan investasi yang dapat diambil oleh perusahaan tersebut adalah membeli atau menahan saham tersebut dengan harapan harga saham akan naik dikemudian hari. Sedangkan saham PT Siantar Top Tbk, PT Ultrajaya Milk Industry&Trading Co Tbk, PT Delta Djakarta Tbk, PT Indofood Sukses Makmur Tbk, dan PT Multi Bintang Indonesia Tbk pada tahun 2016 dalam kondisi *overvalued* atau terlalu mahal sehingga keputusan investasi yang dapat diambil adalah menjual sebelum harga saham mengalami penurunan atau tidak membeli saham. Sehingga perusahaan yang sebaiknya tetap melakukan investasi antara lain adalah

perusahaan yang sahamnya dalam keadaan wajar/ normal.

IV. DAFTAR PUSTAKA

- Anonymous. 2014. *Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan Kosmetik* Diakses pada tanggal 20 Mei 2015.
- Arikunto, S. 2009. *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Penerbit Rineka Cipta _____2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta. Edisi II
- Tjipto, D dan Fakhruddin,H, M. 2001. *Pasar Modal di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat
- Efferin. S, Darmadji. S.H, Tan Y. 2004. *Metode Penelitian Untuk Akuntansi: Sebuah Pendekatan Praktis*. Malang: Bayumedia Publishing
- Erlina dan Mulyani, S. 2007. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Edisi Pertama. Medan: USU Press
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*, Bandung: Alfabeta
- Hadianto B. 2008. Pengaruh *Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio* terhadap Harga Saham Sektor Perdagangan Besar dan Ritel pada periode 2000-2005 di Bursa Efek Indonesia. Jurnal (online). Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Surakarta

- Husnan, Suad. 2003. *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- _____ 2004. *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (keputusan Jangka Pendek)*. Edisi keempat, Yogyakarta: BPFE
- Intan, T. 2009. Analisis Pengaruh EPS, DPS terhadap Harga saham pada Perusahaan *go publik* di Bursa Efek Indonesia. Jurnal (online). Fakultas Ekonomi. Universitas Sumatera Utara
- Jogiyanto, H.M. 2008. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Jusup A.H. 2011. *Dasar – Dasar Akuntansi*. Yogyakarta: Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN
- Kartika, N. 2011. Pengaruh *Dividend Payout Ratio, Return On Equity* dan *Earning Per Share* terhadap *Price Earning Ratio* pada Perusahaan Kimia di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2013. Jurnal (online). Fakultas Ekonomi. Universitas Muhammdiyah Surakarta
- Kuncoro, M. 2009. *Metode Kuantitatif: Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- Mamduh, M. Dan Hanafi. 2011. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kesatu. Yogyakarta: BPFE.
- Muhson, M. 2015. *Metode Riset Akuntansi*. Jakarta: Spasi Media
- Nasir. Moh. 2005. *Metode penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Prastowo. Dwi. 2002. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kedua. Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- Sartono, A. 2005. *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE
- Saepudin, Asep. 2001. *Panduan Investasi di Pasar Modal Indonesia (Guidance for Investment on Indonesia Stock Market)*. Jakarta: BNI Securities
- Samsul, M. 2006. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*, edisi pertama. Jakarta: Erlangga
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugianto. 2008. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta
- Sunariyah. 2006. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Edisi Kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Sutrisno. 2005. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Edisi



Pertama,Cetakan Kedua.

Yogyakarta : Ekonisia.

Syamsuddin, Lukman. 2007. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Yogyakarta: KANISIUS

Wardani A. K. 2005. Analisis Pengaruh EPS, PER, ROE, FI, DER, CR, ROA Pada Harga Saham dan Dampaknya Terhadap Kinerja Perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI Periode 2005-2009. Jurnal (online). Fakultas Ekonomi. Universitas Gunadarma

Widiatmojo, S. 2005. *Cara Sehat Investasi di Pasar Modal*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo

www.idx.co.id.